

Pendekatan Personal Dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kesehatan Mata Di Desa Gedong Damai Kelurahan Kalitimbang Cilegon

Dery Kurniawan¹, Dina Khairuna Siregar², Fahri³, Leni Rahmadanti⁴, Muhammad Rusydi Wibisono⁵, Anggita Mega Sari⁶, Nur Atari Oktafianti⁷, Muhammad Anid Hikmanudin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dery Kurniawan

E-mail: derykurniawan684@gmail.com

Abstrak

Menurut survey apabila gangguan kesehatan mata cenderung dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya pencegahan atau tindakan, akan meningkatkan prevalensi jumlah penderita gangguan refraksi (seperti myopia) menjadi 52% di tahun 2050. Oleh karenanya, kesadaran menjadi langkah penting dalam upaya mencegah maupun mengobati gangguan kesehatan mata. Maka dari itu perlu diadakan kegiatan yang dapat memaksimalkan penyuluhan terkait kesehatan mata dengan pendekatan personal seperti pemeriksaan mata gratis. Agar nantinya, bersama dengan pihak yang bekerjasama dalam kegiatan ini yaitu Posyandu Remaja Gemini sebagai kelompok binaan yang disupervisi Puskesmas Cibeber Kota Cilegon dapat mengawal dan memfasilitasi masyarakat demi terjaganya kesadaran mereka terhadap kesehatan mata. Metode pelaksanaan ini dilakukan secara kolaboratif dengan teknis model penyuluhan personal berupa pemeriksaan mata secara gratis. Pelaksanaan ini juga melakukan pengisian kuesioner dalam meninjau konteks kesadaran masyarakat terhadap kesehatan matanya. Kuesioner dibuat berdasarkan wawancara kepada pengguna kacamata di wilayah setempat. Dari kegiatan ini tercatat secara riwayat pemakaian kacamata terdapat 15 orang (sekitar 45%) sudah pernah memakai kacamata dan 18 orang (sekitar 55%) belum pernah memakai kacamata. Dari hasil kuesioner masih perlu menelusuri faktor-faktor yang menghambat perilaku masyarakat menjaga kesehatan mata, seperti menunda pemakaian kacamata. Diharapkan ke depannya program pemeriksaan mata dapat dilangsungkan secara rutin dan berkala sehingga kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata dapat terjaga.

Kata kunci - Pemeriksaan Mata, Kesadaran Masyarakat, Kesehatan Mata, Pendekatan Personal

Abstract

According to the survey, if eye health problems tend to be allowed to drag on without any prevention or action, the prevalence of refractive disorders (such as myopia) will increase to 52% in 2050. So, awareness is an important step in efforts to prevent or treat eye health disorders. Therefore it is necessary to hold activities that can maximize counseling related to eye health with a personal approach such as eye examinations for free. So that later, together with the parties who cooperate in this activity, namely the Gemini Youth Posyandu as a fostered group supervised by the Cibeber Health Center, Cilegon City, they can oversee and facilitate the community in order to maintain their awareness of eye health. This implementation method is carried out collaboratively with a personal counseling technical model in the form of an eye examination for free. This implementation also filled out questionnaires in reviewing the context of public awareness of eye health. The questionnaire was created based on interviews with eyeglass users in the local area. From this activity it was recorded that 15 people (about 45%) had used glasses and 18 people (about 55%) had never worn glasses. From the results of the questionnaire, it is still necessary to explore the factors that hinder people's behavior in maintaining eye health, such as delaying the use of glasses. It is hoped that in the future the eye examination program can be carried out routinely and periodically so that public awareness of eye health can be maintained.

Keywords - Eye Examination, Community Awareness, Eye Health, Personal Approach

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Layaknya sebuah mesin kendaraan, memang sebaiknya perlu dilakukan cek mesin secara berkala. Begitupun pada tubuh kita, terutama pada bagian mata. Mata sebagai mesin atau alat yang digunakan untuk melihat perlu diperhatikan kesehatannya. Apalagi di era pasca pandemi Covid-19 ini, dari data jumlah pengguna kacamata tercatat meningkat (Hartono, 2021) bahkan hingga tiga kali lipat (Agatha, 2022). Tentunya, dari data tersebut dapat diartikan bila hal itu dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya pencegahan atau tindakan, akan meningkatkan prevalensi jumlah penderita gangguan refraksi (seperti myopia) menjadi 52% di tahun 2050. Angka tersebut merupakan dampak yang luar biasa seumpama tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan mata cenderung minim. Terdapat sebuah kelompok yang dibentuk oleh instansi kesehatan setempat di daerah Kelurahan Kalitimbang, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Kelompok tersebut dinamakan Posyandu Remaja "Gemini". Merupakan kelompok binaan Puskesmas yang beranggotakan anak-anak sekolah SMA sekitar 13-15 orang. Kelompok ini dibangun untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan jasmani di level usia-usia produktif. Bersama kelompok Posyandu Remaja "Gemini", berkolaborasi dengan mitra "Optik Ananta 8" dalam berpartisipasi di program pemeriksaan antropometri kepada masyarakat.

Berdasarkan dari survey Hello Health tahun 2021 (dalam Handayani, 2022) mengungkapkan, terdapat 45% masyarakat tercatat belum memeriksa matanya. Hal ini diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu faktor mengenai tingkat kesadaran tersebut disebabkan oleh minimnya wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan perawatan kesehatan mata juga perubahan perilaku dalam aktivitas yang melibatkan mata, seperti kegiatan yang menggunakan alat-alat teknologi (laptop, smartphone, dan lain-lain). Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, tubuh juga merupakan alat yang digunakan oleh kita untuk berkegiatan, beraktifitas, dan seterusnya. Oleh karenanya, perlu diperhatikan kesehatan dengan sering diperiksa secara berkala. Didukung tenaga refraksi dari Optik Ananta 8, memusatkan program pengabdian pada konteks kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata. Sebagai solusi, perlu dilakukan pendekatan secara langsung ke lapangan dalam menyampaikan segala yang berkenaan dengan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata, seperti konsultasi dan pemeriksaan mata secara gratis. Tidak hanya itu, dalam program pengabdian ini, di samping melakukan pemeriksaan mata gratis dilakukan pengisian kuesioner mengenai sikap dari kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata. Kuesioner yang disediakan merupakan representasi dari bentuk kesadaran masyarakat terhadap kesehatan matanya.

Suprihatin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai tingkat kepedulian masyarakat pada gangguan penglihatan (Suprihatin, 2023). Relevansinya dengan itu, Suprihatin menemukan bahwa terdapat faktor penentu yang berkontribusi terhadap tinggi rendahnya gangguan penglihatan di antaranya yaitu pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mata (Suprihatin, 2023). Agar pengetahuan masyarakat dapat meluas dan mendalam terkait kesehatan mata, maka perlu dilakukan penyuluhan secara personal. Senada dengan itu, masyarakat masih awam dengan teknologi lensa yang jauh lebih berkembang dalam mengantisipasi dampak buruk kecanggihan teknologi. Misalnya seperti sinar radiasi dari gawai smartphone atau laptop. Kacamata dengan lensa anti radiasi dapat menjadi solusi untuk mengurangi intensitas terpaparnya sinar cahaya yang merusak mata. Hal tersebut dikemukakan oleh Indriani dalam pengabdiannya bahwa masyarakat selaku juga konsumen perlu diarahkan pada lensa yang tepat sesuai dengan kebutuhannya (Indriani, 2023).

Oleh karena itu, perlu dilakukan Pendekatan Personal dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan mata di Desa Gedong Damai Kelurahan Kalitimbang, Cilegon. Tujuan dari kegiatan yang dapat melangsungkan pendekatan personal tersebut (seperti, pemeriksaan mata) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan matanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan model penyuluhan personal, yaitu bentuk pemeriksaan mata. Penyuluhan diberikan secara

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

personal sembari memeriksa mata para peserta yang hadir dalam acara selama berlangsung hingga selesai. Sasaran dalam kegiatan ini adalah umum, yaitu di segala umur. Para petugas dalam kegiatan ini adalah kolaborasi dari Posyandu Remaja Gemini yang disupervisi oleh pihak Puskesmas Cibeber dengan Mahasiswa KKM kelompok 74 yang disupervisi oleh Dosen Pembina Lapangan, yaitu Dina Khairuna Siregar SE, Ak., MM. Petugas dari Posyandu Remaja Gemini membidangi bagian pemeriksaan antropometri sedangkan kelompok KKM 74 membidangi data kehadiran dan pengisian kuesioner para peserta dan didukung dengan tenaga refraksi pada pemeriksaan mata. Tenaga refraksi dilakukan oleh Dery Kurniawan dengan peralatan Trail lens Set yang disediakan oleh Optik Ananta 8.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pra kegiatan meliputi persiapan dari perizinan melakukan program pemeriksaan mata gratis ke pihak setempat, menyiapkan kuesioner dan daftar kehadiran peserta, merancang poster secara digital sebagai penyebaran informasi pengadaan pemeriksaan mata gratis di sosial media, juga menyiapkan sertifikat dan tanda terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan kegiatan pemeriksaan gratis. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diserahkan kepada pihak posyandu remaja Gemini susunan acara karena sifatnya berkolaborasi dengan pihak Posyandu Remaja Gemini dalam agenda bulanannya, yaitu pengadaan antropometri. Kemudian disusul dengan tahap evaluasi yang menindaklanjuti hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada para peserta kegiatan pemeriksaan mata gratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan

Kegiatan Pemeriksaan Mata Gratis sebagai bentuk pendekatan personal dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023. Kegiatan tersebut berlokasi di Aula Gedong Cilegon Damai Rt 02/Rw 05 Kelurahan Kalitimbang, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Durasi kegiatan dimulai sekitar pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pendekatan personal yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan mata gratis disertai pengisian kuesioner yang terdiri dari lima pernyataan dengan beberapa isian seputar identitas dan riwayat kepenggunaan kacamata. Kegiatan dihadiri oleh kalangan usia sekolah dan para ibu-ibu posyandu dari warga setempat. Alat pemeriksaan mata dilengkapi dengan satu set Trail Lens set dan media Snellen Chart via aplikasi yang diunduh melalui Google Play Store. Sedangkan kuesioner dilengkapi dengan lima pernyataan dengan pengisian empat jawaban skala Likert (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat setuju) sebagai berikut:

Tabel 1.
Kuisisioner Untuk Peserta

No.	Pernyataan
1	Saya masih sanggup untuk melihat tanpa kacamata meskipun kejelasan mata saya sudah berkurang.
2	Memakai kacamata membuat penampilan saya terlihat kurang menarik
3	Saya tidak ingin memakai kacamata karena terlihat gaya-gayaan
4	Saya sebenarnya sudah butuh bantuan kacamata untuk melihat
5	Sekarang harga kacamata sangat terjangkau



Gambar 1.
Peserta kegiatan mengisi daftar partisipasi



Gambar 2.
Kegiatan Pemeriksaan Mata Gratis

b. Evaluasi

Bentuk evaluasi dalam kegiatan ini adalah dengan mengkategorikan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan ke dalam dua kelompok sikap setuju dan sikap tidak setuju.

Tabel 2.
Hasil Pengisian Kuisisioner Oleh Peserta

No.	Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Saya masih sanggup untuk melihat tanpa kacamata meskipun kejelasan mata saya sudah berkurang.	72,7	27,3
2	Memakai kacamata membuat penampilan saya terlihat kurang menarik	33,3	66,7
3	Saya tidak ingin memakai kacamata karena terlihat gaya-gayaan	30,3	69,7
4	Saya sebenarnya sudah butuh bantuan kacamata untuk melihat	60,6	39,4
5	Sekarang harga kacamata sangat terjangkau	75,8	24,2

Pada kelima pernyataan di atas, dibuat berdasarkan wawancara kepada beberapa pengguna kacamata di wilayah sekitar Kelurahan Kalitimbang. Dari wawancara tersebut menghasilkan tema-tema yang menjadi landasan butir-butir pernyataan kuesioner, yang meliputi aspek psikologis dan aspek non psikologis (praktis dan ekonomis). Dari tabel di atas, dapat dilihat pada pernyataan pertama dari kuesioner ditemukan sebanyak 72,7% menyatakan setuju dan 27,3% menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk menelusuri lebih lanjut terkait kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata. Sedangkan pernyataan kedua ditemukan sebanyak 33,3% menyatakan setuju dan 66,7% menyatakan tidak setuju. Hal ini relevan dengan temuan wawancara dalam menentukan butir pernyataan kuesioner. Dimana kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata mempertimbangkan aspek praktis dari penggunaan kacamata. Kemudian pada pernyataan ketiga ditemukan sebanyak 30,3% menyatakan setuju dan 69,7% tidak setuju. Hal ini dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata pada penggunaan kacamata dianggap sebagai bentuk aksesoris. Sehingga perlu mempertimbangkan sisi gaya dari penggunaan kacamata.

Adapun pada pernyataan keempat dari kuesioner ditemukan sebanyak 60,6% menyatakan setuju dan 39,4% menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan ini senada dengan konteks pernyataan pertama berkaitan pada kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata. Namun masih perlu penelusuran faktor apa yang membentuk sikap setuju dalam pernyataan kuesioner tersebut meningkat. Lalu terakhir pada pernyataan kelima ditemukan sebanyak 75,8% menyatakan setuju dan 24,2% menyatakan tidak setuju. Hal ini relevan dengan temuan wawancara dalam menentukan butir pernyataan kuesioner. Dimana kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata mempertimbangkan aspek ekonomis dari penggunaan kacamata. Berdasarkan demografi, peserta dari kegiatan ini sejumlah 33 orang dari daftar kesediaan hadir sebanyak 50 (66% jumlah kehadiran). Diantaranya terdapat 8 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Dari sebanyak 33 orang tersebut secara riwayat pemeriksaan mata tercatat sejumlah 8 orang (hampir 25%) belum pernah memeriksa mata dan sebanyak 25 orang (hampir 75%) sudah pernah memeriksa matanya. Selain itu, secara riwayat pemakaian kacamata terdapat 15 orang (sekitar 45%) sudah pernah memakai kacamata dan 18 orang (sekitar 55%) belum pernah memakai kacamata.

Kesadaran menjadi langkah penting dalam upaya mencegah maupun mengobati gangguan kesehatan mata (Kartini et al., 2021). Dalam konsep psikologis, kesadaran dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan, dan menilai diri sendiri (dalam Widiatmoko & Ardini, 2018). Dengan begitu, kesadaran dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku sehingga berdampak pada kesehatan fisik. Individu yang memiliki kesadaran terhadap kesehatan matanya tentunya akan mengkonsep dan membiasakan perilaku yang mengarah pada menjaga kesehatan mata dan apabila memiliki gangguan dalam kesehatan matanya akan berperilaku preventif atau kuratif terhadap matanya. Jembatan penghubung dalam membangun kesadaran terbangun dalam konsep-konsep internal seperti persepsi (Latifah, 2013), pengetahuan (Prasetya et al., 2023; Purnamaningrum, 2015), dan sangat memungkinkan latar belakang sosio-ekonomi (Azharany et al., 2023). Adapun dari eksternal dapat memicu kesadaran terhadap kesehatan mata, yaitu tingkat pelayanan (Trisnayanti et al., 2021), ketidaktepatan koreksi ditambah dengan tidak teratur dalam pola menjaga kesehatan mata (Zelika et al., 2018), dan paparan kecanggihan teknologi juga pandemi (Ahmadi, 2023; Purwanita et al., 2021).

Kendala dalam kegiatan ini adalah keterbatasan tenaga refraksi dengan durasi kegiatan saat berlangsung. Hal ini perlu dipertimbangkan karena melihat antusiasme para peserta dari kegiatan ini sehingga rela mengantri lama untuk bisa mengetahui pengukuran refraksi matanya. Di sisi lain, peserta yang terdata tidak memiliki riwayat pemeriksaan mata sebelumnya namun telah memiliki gangguan refraksi di matanya diberikan penyuluhan untuk segera dibantu kesehatan matanya dengan penggunaan kacamata. Dan hal tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam proses dari kegiatan ini.

KESIMPULAN

Dengan pendekatan personal pada kegiatan pemeriksaan mata gratis, bertujuan agar dapat memaksimalkan penyuluhan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan mata. Dengan program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Gedong Damai Kelurahan Kalitimbang, Kecamatan Cibeer, Kota Cilegon didapatkan persentase peserta yang teriwayat belum pernah memakai kacamata namun memiliki visus refraksi saat pemeriksaan sebanyak 18 orang (55%). Diharapkan ke depannya program pemeriksaan mata dapat dilangsungkan secara rutin dan berkala sehingga kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mata dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelompok Mahasiswa KKM 74 Universitas Bina Bangsa yang turut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selanjutnya kepada manager dari Optik Ananta 8 Ibu Novermia Fitrah, S.Pd yang telah berkenan mendukung agenda pengabdian ini serta tidak lupa kepada Ibu Imey yang merupakan kepala penanggungjawab dari pihak puskesmas setempat beserta jajaran dan kelompok binaan posyandu remaja gemini, yang turut terlibat dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, D. 2022, 05 Oktober. Mata Minus Pada Anak Sekolah Meningkat Hingga 3 Kali Lipat Sejak Pandemi Covid-19. Diakses pada 25 Agustus 2023, dari <https://www.liputan6.com/health/read/5088327/mata-minus-pada-anak-sekolah-meningkat-hingga-3-kali-lipat-sejak-pandemi-covid-19>
- Ahmadi, S. (2023). Menjaga Kesehatan Mata Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Amagi Indonesia (YPAI) TANGERANG SELATAN. *Peduli Kesehatan Mata*, 1(1).
- Azharany, M., Maryani, F., Kusilo, & Simarmata, M. M. (2023). Menanamkan Kepedulian Terhadap Kesehatan Mata Pada Siswa SMK Bina Karya Insani Tangerang Selatan. *Peduli Kesehatan Mata*, 1(1).
- Handayani, I. 2022, 14 Oktober. Duh Tingkat Kesadaran Masyarakat Indonesia Jaga Kesehatan Mata Rendah. Diakses pada 25 Agustus 2023, dari <https://investor.id/lifestyle/309706/duh-tingkat-kesadaran-masyarakat-indonesia-jaga-kesehatan-mata-rendah>
- Hartono, S H. 2021, 22 Desember. Jumlah Pengguna Kacamata Minus Meningkat Selama Pandemi Covid-19. Diakses pada 25 Agustus 2023, dari <https://health.grid.id/read/353056544/jumlah-pengguna-kacamata-minus-meningkat-selama-pandemi-covid-19?page=all>
- Indriani, Y. (2023). Gambaran Pengalaman dan Persepsi Klien Pada Penggunaan Lensa Progresif dan Bifokal Di Optik "Semarang" Samarinda. *ARO GAPOPIN*.
- Kartini, K., H, A., A, Z. N., Yenny, Y., & C, A. (2021). Penyuluhan Menjaga Kesehatan Mata Anak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 9–32. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8267>
- Latifah, N. (2013). Analisis Pengaruh Kemenarikan Desain Produk, Persepsi Harga, Dan Kepedulian Karyawan Terhadap Keputusan Pembelian Lensa Kontak Pada Optik Beta Semarang (Studi Kasus Pada Merek Exoticon , Europa , dan Acuvue). Universitas Diponegoro.
- Prasetya, H., Indrajati, C., Mydriati, A., Pritasari, S., Rahmawati, A., Bellarinatasari, N., & Suparmi, S. (2023). Pemeriksaan Mata Dan Edukasi Untuk Menjaga Ketajaman Penglihatan Bagi Warga Sembungharjo Permai, Genuk, Semarang. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(2), 253–259.
- Purnamaningrum, A. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Mata. Universitas Diponegoro.

- Purwanita, P., Amin, R., Sari, P. M., & ... (2021). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan mata di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanity and Medicine*, 2(2), 106–112. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V2I2.58>
- Suprihatin, H. (2023). Studi kualitatif Terhadap Rendahnya Kepedulian Masyarakat Pada Gangguan Penglihatan Di Desa Karangale - Solo Tahun 2023. *ARO GAPOPIN*.
- Trisnayanti, R., Malau, A. G., & Alamsyah, J. (2021). Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Masyarakat Di Sekitar Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 235–238.
- Zelika, R. P., Wildan, A., & Prihatningtias, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1063–1071.
- Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengembangkan Kesadaran Diri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.30653/003.201842.50>